

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan, salah satunya prestasi belajar. Umiarso dan Gojali (2010:227) mengatakan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai dari aktivitas atau kegiatan belajar. Prestasi belajar mewakili seberapa jauh pencapaian siswa dalam pengajaran sehingga guru bisa menilai apakah usahanya sudah mencapai tujuan. Pendidikan dengan pandangan lama hanya memperhatikan prestasi akademik yang dilihat dari aspek kognitif/pengetahuan. Namun pendidikan yang dilaksanakan sekarang tidak hanya mampu memaksimalkan prestasi akademik, tetapi juga pendidikan yang berhubungan dengan prestasi yang berhubungan dengan hubungan sosial dan keterampilan. Pemerintah telah merancang kurikulum yang memfasilitasi pengembangan aspek-aspek tersebut melalui kurikulum terbaru yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran harus mempertimbangkan faktor-faktor yang bisa memengaruhi proses pembelajaran yang berasal dari berbagai aspek untuk mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari mana saja, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, atau juga dari sisi internal dan eksternal siswa. Walau prestasi belajar yang dicapai sudah mengalami perubahan pandangan sesuai dengan kebutuhan jaman, namun terkadang pelaksanaan di sekolah tidak demikian. Masih ada sekolah yang seakan mengutamakan prestasi akademik yang dilihat dari pencapaian pengetahuan dan tidak memerdulikan prestasi akademik yang dilihat dari pencapaian perubahan sikap dan keterampilan yang baik.

Penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan usaha maksimal dalam memberikan fasilitas belajar guna memperlancar proses pembelajaran tersebut terutama bagi siswa. Para guru pun ikut serta mendukungnya melalui pelaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada untuk mengubah siswa ke arah yang lebih baik dengan terus memantau,

membimbing siswa, memberikan nasehat, atau menyelenggarakan kegiatan yang bisa dilakukan bersama-sama untuk memupuk rasa kekeluargaan dan kerja sama. Tetapi tetap saja masih ada siswa yang belum mempunyai sifat atau sikap yang diharapkan sehingga hal ini menjadi tugas bagi guru untuk terus memperbaikinya.

Siswa pergi ke sekolah tidak hanya mendapat pendidikan yang berhubungan dengan pengetahuan melalui kegiatan di sekolah yang mereka ikuti. Mereka juga belajar bersikap ketika dihadapkan suatu kondisi dan melakukan keterampilan atau mengomunikasikan pengetahuan yang diketahui dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti siswa hendaknya tidak hanya bisa mengandalkan sejauh mana materi diterima, seperti melakukan operasi hitung atau menyebutkan nama dan fungsi organ tubuh, tetapi juga menunjukkan sikap peduli, santun, atau bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari, serta menyatakan pendapat atau hasil kerja di depan kelas. Selain itu, mereka juga mampu berpikir dan memutuskan hal penting mana yang harus dikerjakan dan tidak.

Adanya perbedaan antara kenyataan dan keadaan yang diinginkan terjadi karena berbagai hal, salah satunya adalah faktor yang berasal dari sekolah. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, juga merupakan tempat berkumpulnya siswa dengan berbagai macam karakter yang dimilikinya. Ada siswa dengan karakteristik yang mau bekerja sama, peduli, bertanggung jawab, dan menurut, tetapi ada juga yang tidak. Ada siswa yang selama pembelajaran mampu bekerja sama dengan teman, tetapi di luar itu, misalnya saat istirahat, tidak rukun dengan temannya. Mereka hanya berlaku baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat pembelajaran. Namun ketika ditinggal guru, mereka berlaku semaunya.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor, di antaranya adalah kerukunan teman sebaya dan kemandirian belajar. Kerukunan teman sebaya akan berpengaruh pada pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Okta Prasetyani Susanti (2016) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar dan kerukunan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Begitu pula dengan kemandirian belajar. Penelitian oleh Ayu Setiowati (2016) menyimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Masalah serupa ditemukan pada SD Muhammadiyah 3 Nusukan, Surakarta kelas V B. Melalui wawancara awal yang dilakukan pada 21 November 2016 dengan guru kelas yang bernama Sri Hartini, diketahui jika siswa laki-laki tidak rukun dengan siswa perempuan. Masalah pertama adalah siswa laki-laki tidak suka siswa perempuan masuk kelas setelah istirahat dengan terlambat. Biasanya saat istirahat, siswa bermain dengan teman sebaya selama istirahat berlangsung. Jika tidak begitu, mereka melakukan salat dhuha saat sudah mendapat giliran kelas. Siswa masuk saat bel berbunyi sebagai tanda istirahat telah selesai untuk melanjutkan pembelajaran. Namun siswa perempuan sering tidak segera masuk kelas sehingga mengakibatkan protes oleh siswa laki-laki.

Masalah kedua adalah siswa laki-laki juga tidak suka ketika siswa perempuan mengerjakan tugas individu dengan berkelompok. Latihan atau tugas individu diberikan oleh guru setelah materi diajarkan untuk melatih pemahaman siswa. Latihan yang seharusnya dikerjakan sendiri itu dikerjakan secara berkelompok oleh siswa perempuan. Hal ini mengakibatkan rasa ketidaksenangan pada siswa laki-laki yang biasanya mengerjakan secara individu dan mengajukan protes.

Masalah ketiga adalah kelas yang tidak tenang ketika guru meninggalkan kelas. Guru terkadang harus mengurus tugas lain atau mendapat tamu di saat jam pelajaran. Hal itu membuat guru harus meninggalkan kelas untuk sementara. Untuk mencegah siswa membuat kegaduhan di kelas, maka guru memberikan tugas pengganti kepada mereka sebagai bahan belajar mandiri untuk dikerjakan. Namun siswa sering tetap membuat gaduh dan melakukan aktivitas sendiri dengan teman, sehingga tugas guru tidak cepat selesai.

Jika siswa bisa menjaga kerukunan teman sebaya baik di dalam maupun di luar pembelajaran, maka mereka akan menciptakan suasana kelas yang nyaman. Suasana kelas nyaman akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar sehingga membuat pembelajaran terasa menyenangkan. Siswa pun perlu menumbuhkan rasa kemandirian dalam diri mereka sehingga belajar mereka tidak tergantung kepada orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Kerukunan Teman Sebaya dan Kemandirian

Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Nusukan, Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa laki-laki tidak suka siswa perempuan hadir terlambat di kelas setelah bel masuk istirahat berbunyi.
2. Siswa laki-laki tidak suka siswa perempuan sering mengerjakan tugas dengan berkelompok.
3. Guru terkadang harus meninggalkan kelas karena ada urusan.
4. Siswa membuat gaduh saat ditinggal guru walau guru sudah memberi tugas untuk dikerjakan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti agar pokok permasalahan lebih terarah. Pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Aspek yang diamati dalam penelitian ini terbatas pada kerukunan teman sebaya dan kemandirian belajar siswa.
2. Prestasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar yang diambil dari nilai rapor semester gasal tahun ajaran 2016/2017.
3. Siswa dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas V B SD Muhammadiyah 3 Nusukan, Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah kontribusi kerukunan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas V B SD Muhammadiyah 3 Nusukan, Surakarta?

2. Adakah kontribusi kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V B SD Muhammadiyah 3 Nusukan, Surakarta?
3. Adakah kontribusi kerukunan teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V B SD Muhammadiyah 3 Nusukan, Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi:

1. Kerukunan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas V B SD Muhammadiyah 3 Nusukan, Surakarta.
2. Kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V B SD Muhammadiyah 3 Nusukan, Surakarta.
3. Kerukunan teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V B SD Muhammadiyah 3 Nusukan, Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kontribusi kerukunan teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, sebagai pertimbangan dalam menciptakan kerukunan teman sebaya dan kemandirian belajar untuk meningkatkan prestasi belajar yang diharapkan.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan informasi tentang pentingnya kerukunan teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar yang diharapkan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.